



LMS SPADA
INDONESIA

MATA KULIAH **PERENCANAAN PENGAJARAN** **PRINSIP PENILAIAN (ASESMEN) DAN** **KRITERIA KETUNTASAN TUJUAN PEMBELAJARAN** **(KKTP)**

PEMBELAJARAN DARING KOLABORATIF TAHUN 2024

Program Studi Pendidikan IPA
Universitas Ivet dan Universitas Pancasakti Tegal

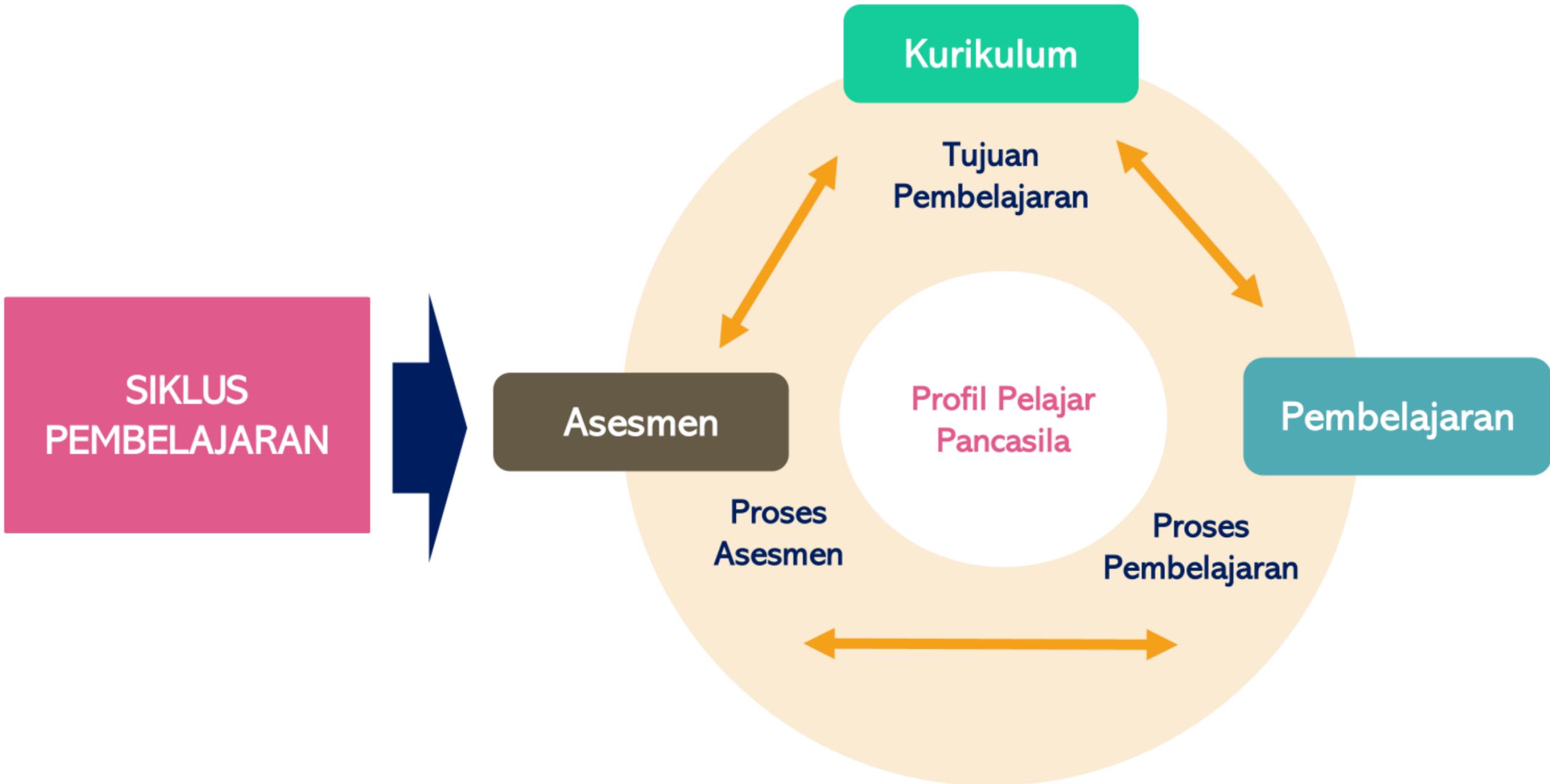
Pertemuan ke-13

Dosen Pengampu:
Diah Nugraheni, M.Pd.

Prinsip Asesmen

Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, fasilitasi pembelajaran, dan penyediaan informasi yang holistik, sebagai umpan balik bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua/wali dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya.

- Guru merancang pembelajaran berdasarkan hasil asesmen.
- Asesmen dikembangkan sejak awal perencanaan pembelajaran, sehingga kegiatan asesmen terintegrasi dan berkaitan erat dengan pembelajaran.
- Keterkaitan antara tujuan pembelajaran dengan asesmen yang dirancang:
 - Termasuk dengan kriteria Asesmen hasil belajar siswa,
 - Asesmen yang targeted sesuai kebutuhan belajar,
 - Asesmen memberikan pengaruh pada apa dan bagaimana peserta didik belajar, dan sebaliknya.



Prinsip Asesmen

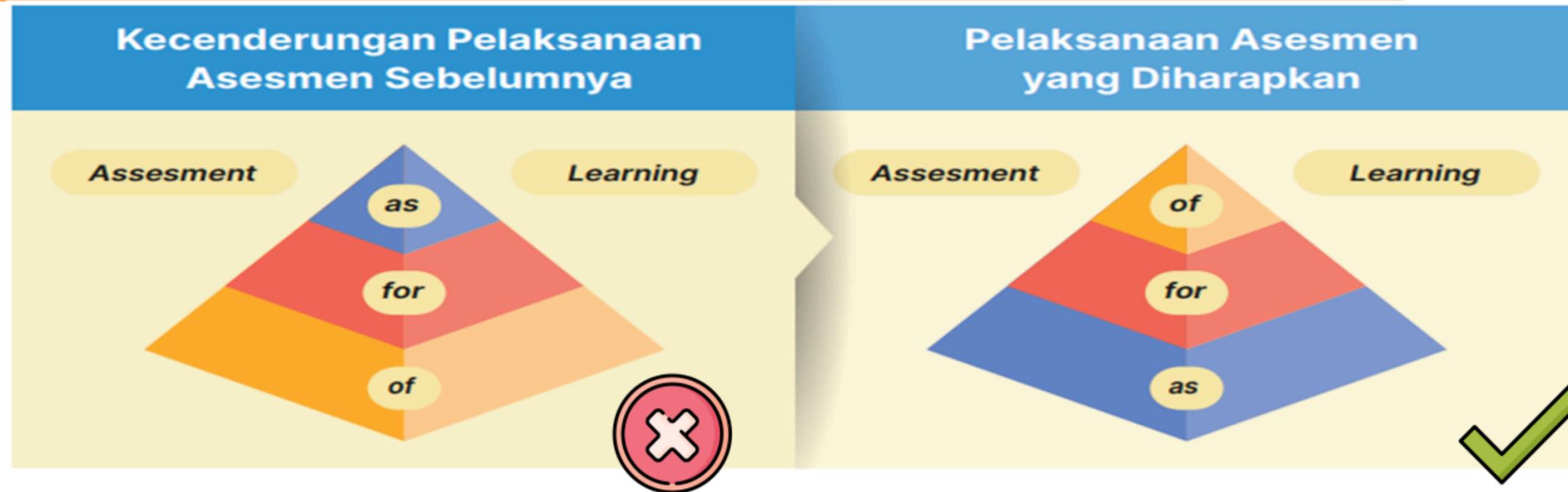
Asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsinya dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen agar efektif mencapai tujuan pembelajaran.

a. Asesmen dapat digunakan untuk:

- menentukan kebutuhan belajar dan membentuk program pembelajaran individual peserta didik (asesmen diagnosis/asesmen awal).
- mendorong proses belajar, menjadi bagian dari pembelajaran, mengembangkan kemampuan metakognitif dan refleksi (asesmen formatif).
- menilai hasil belajar dan mengambil keputusan di akhir suatu tahapan (asesmen sumatif)

b. Mengacu pada Capaian Pembelajaran

Perubahan Paradigma Asesmen (Asesmen)



Asesmen SEBAGAI Proses Pembelajaran (Assessment AS Learning)

- Asesmen untuk **refleksi proses pembelajaran**
- Berfungsi sebagai **asesmen formatif**

Asesmen UNTUK Proses Pembelajaran (Assessment FOR Learning)

- Asesmen untuk **perbaikan proses pembelajaran**
- Berfungsi sebagai **asesmen formatif**

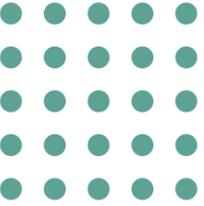
Asesmen PADA AKHIR Proses Pembelajaran (Assessment OF Learning)

- Asesmen untuk **evaluasi pada akhir proses** pembelajaran
- Berfungsi sebagai **asesmen sumatif**

Prinsip Asesmen

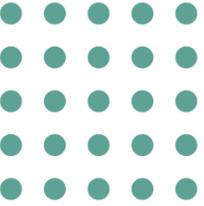
Asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (reliable) untuk menjelaskan kemajuan belajar, menentukan keputusan tentang langkah dan sebagai dasar untuk menyusun program pembelajaran selanjutnya.

- Asesmen yang berkeadilan, berarti asesmen tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
- Asesmen memiliki validitas yang tinggi sehingga informasi yang dihasilkan terpercaya.
- Reliabel, dapat diperbandingkan hasilnya karena konsisten.
- Adil dan objektif, menggunakan kriteria dan prosedur yang logis, sistematis, dan jelas, dengan pengaruh subjektivitas penilai yang rendah.



Pemilihan dan/atau pengembangan instrumen asesmen

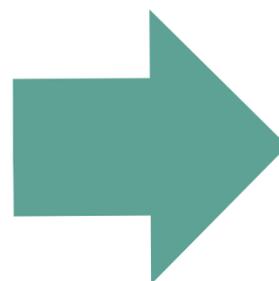
- Instrumen Asesmen dapat dibuat sendiri atau dikembangkan (adopsi/adaptasi dari instrumen lain)
- Pemilihan dan/atau pengembangan instrumen Asesmen dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik kebutuhan Peserta Didik
- Didasarkan pada rencana Asesmen yang termuat dalam perencanaan pembelajaran.



Pelaksanaan asesmen

- Asesmen mencakup ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara terpadu (terintegrasi)
- Asesmen dapat dilakukan sebelum, selama proses, dan setelah pembelajaran (sesuai tujuan)
- Pendidik memiliki keleluasaan untuk menentukan jenis, teknik, dan bentuk instrumen, serta waktu pelaksanaan Asesmen.

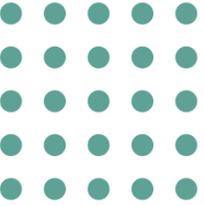
Ketercapaian Tujuan Pembelajaran
(KKTP)



Kriteria atau indikator yang menunjukkan sejauh mana peserta didik sudah menunjukkan kompetensi pada tujuan pembelajaran.



1. Merefleksi proses pembelajaran dan menganalisis tingkat penguasaan kompetensi peserta didik.
2. Sebagai informasi konkrit dan komprehensif pada laporan hasil belajar peserta didik.



Cara Membuat KKTP Kurikulum Merdeka

Penyusunan KKTP Kurikulum Merdeka berangkat dari Tujuan Pembelajaran (TP). Tujuan Pembelajaran adalah deskripsi pencapaian kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh peserta didik saat pembelajaran, yang dibuat kronologis berdasarkan urutan proses belajar. Adapun urutan tadi menjadi prasyarat untuk mewujudkan Capaian Pembelajaran (CP).

Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Pengolahan hasil Asesmen dapat dilakukan dengan menganalisis secara kuantitatif dan/atau kualitatif terhadap data hasil pelaksanaan Asesmen yang berupa angka dan/atau deskripsi. Pendidik perlu menentukan kriteria untuk memetakan ketercapaian tujuan pembelajaran.

Untuk mengetahui apakah peserta didik telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran, pendidik perlu menetapkan kriteria atau indikator ketercapaian tujuan pembelajaran.

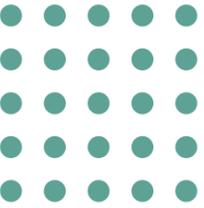
Kriteria ini dikembangkan saat pendidik merencanakan asesmen, yang dilakukan saat pendidik menyusun perencanaan pembelajaran, baik dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran ataupun modul ajar.

Dalam menentukan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran, ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan:

Tidak disarankan untuk menggunakan angka mutlak (misalnya 75, 80, dan sebagainya) sebagai kriteria. Yang paling disarankan adalah menggunakan deskripsi, namun jika dibutuhkan, pendidik diperkenankan untuk menggunakan interval nilai (misalnya 70 – 85, 85 – 100, dan sebagainya).

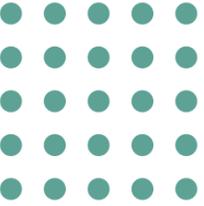
Kriteria yang digunakan untuk menentukan apakah peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran dapat dikembangkan menggunakan beberapa pendekatan:

1. Menggunakan deskripsi kriteria
2. Menggunakan rubrik
3. Menggunakan interval nilai



Pendekatan 1: Menggunakan deskripsi kriteria

Pendekatan ini disusun dengan menyebutkan kriteria-kriteria yang dibutuhkan, disajikan dalam bentuk tabel kriteria dan ceklist dengan tingkatan, misalnya: **“tidak memadai”** dan **“memadai”**.



Pendekatan 1: Menggunakan deskripsi kriteria

Kriteria	Tidak memadai	Memadai
Mempersiapkan alat dan bahan yang sesuai.		✓
Membuat media tanam dengan komposisi dan perbandingan yang benar.	✓	
Menggunakan media tanam yang tepat.	✓	

Kesimpulan:

Peserta didik dianggap mencapai tujuan pembelajaran jika minimal 2 kriteria tercapai. Pada contoh ini, hanya ada 1 kriteria yang tercapai, sehingga peserta didik masuk kategori **belum mencapai tujuan pembelajaran**. Maka perlu dilakukan intervensi agar pencapaian peserta didik dapat diperbaiki.

Pendidik dapat menggunakan rubrik ini untuk kriteria dari tujuan pembelajaran seperti contoh di atas, atau dapat menggunakan tujuan-tujuan pembelajaran untuk menentukan ketuntasan CP pada satu fase.

Pendekatan 2: Menggunakan rubrik

Contohnya, dalam praktikum, pendidik menetapkan kriteria ketercapaian yang terdiri atas 3 bagian, yaitu persiapan alat dan bahan, membuat media tanam dengan perbandingan yang tepat, dan menggunakan media tanam dengan tepat. Dalam rubrik terdapat 4 tahap pencapaian, yaitu **baru berkembang, layak, cakap, dan mahir**. Dalam setiap tahapan ada deskripsi yang menjelaskan performa peserta didik. Pendidik menggunakan rubrik ini untuk mengevaluasi laporan yang dihasilkan oleh peserta didik.



Pendekatan 2: Menggunakan rubrik

Tujuan Pembelajaran: Melalui kegiatan praktikum, peserta didik dapat membuat media tanam.

Indikator:

1. Peserta didik mampu membedakan tanah subur dan tanah tidak subur.
2. Peserta didik mampu menyebutkan bahan untuk membuat media tanam.
3. Peserta didik mampu membuat media tanam dengan perbandingan yang tepat.

Kriteria	Baru Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Mempersiapkan alat dan bahan yang sesuai.	Belum menunjukkan penguasaan dalam mempersiapkan alat dan bahan yang sesuai.	Menunjukkan sebagian kecil penguasaan dalam mempersiapkan alat dan bahan yang sesuai.	Menunjukkan sebagian besar penguasaan dalam mempersiapkan alat dan bahan yang sesuai.	Menunjukkan penguasaan dalam mempersiapkan alat dan bahan yang sesuai.
Membuat media tanam dengan komposisi dan perbandingan yang benar.	Belum menunjukkan penguasaan dalam membuat media tanam dengan komposisi dan perbandingan yang benar.	Menunjukkan sebagian kecil penguasaan dalam membuat media tanam dengan komposisi dan perbandingan yang benar.	Menunjukkan sebagian besar penguasaan dalam membuat media tanam dengan komposisi dan perbandingan yang benar.	Menunjukkan penguasaan dalam membuat media tanam dengan komposisi dan perbandingan yang benar.
Menggunakan media tanam yang tepat.	Belum menunjukkan penguasaan dalam menggunakan media tanam dengan tepat.	Menunjukkan sebagian kecil penguasaan dalam menggunakan media tanam dengan tepat.	Menunjukkan sebagian besar penguasaan dalam menggunakan media tanam dengan tepat.	Menunjukkan penguasaan dalam menggunakan media tanam dengan tepat.

Pendekatan 3: Menggunakan interval nilai

Pendidik dan/atau satuan pendidikan dapat menggunakan interval nilai yang diolah dari rubrik untuk menentukan ketercapaian dan tindak lanjut sesuai dengan intervalnya. **Interval nilai yang digunakan adalah 0 - 40 %, 41 - 60 %, 61 - 85 %, dan 86 - 100 %.** Contoh: Arum berada pada interval 61 - 85 %, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik sudah mencapai tujuan pembelajaran. Jika sudah mencapai tujuan pembelajaran, peserta didik bisa melanjutkan pada tujuan pembelajaran selanjutnya , namun tidak perlu memberikan pengayaan atau tantangan lebih.

Pendekatan 3: Menggunakan interval nilai

No	Alur Tujuan Pembelajaran	Skala atau Interval Nilai			
		0 - 40 %	41- 65 %	66 - 85 %	86 - 100 %
		Belum mencapai, remedial di seluruh bagian	Belum mencapai ketuntasan, remedial di bagian yang diperlukan	Sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial	Sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaan
Bab IV: Getaran, gelombang, dan cahaya.					
1	Memahami konsep getaran dalam kehidupan sehari-hari.				
2	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan bahwa gelombang adalah getaran yang merambat. Menunjukkan contoh-contoh gelombang. 				
dst					

Pendekatan 4: Menggunakan pendekatan persentase

Sebagai contoh pendidik mengajar IPA pada fase D. Misalnya pada fase D terdapat 4 tujuan pembelajaran. Pada masing-masing tujuan pembelajaran terdapat 5 kriteria/indikator pembelajaran. Sehingga dalam satu fase peserta didik mempunyai 20 indikator/kriteria pembelajaran.

Jika peserta didik A telah mencapai 15 kriteria/indikator pembelajaran, maka ia telah menguasai 75%. Peserta Didik B dinyatakan telah mencapai 18 kriteria pembelajaran, dengan demikian peserta didik B telah menguasai 90% dari kriteria pembelajaran yang terdapat pada tujuan pembelajaran.

Pendidik adalah sosok yang paling memahami kemajuan belajar peserta didik sehingga pendidik perlu memiliki kompetensi dan keleluasaan untuk melakukan asesmen agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik masing-masing.

Keleluasaan tersebut mencakup perancangan asesmen, waktu pelaksanaan, penggunaan teknik dan instrumen asesmen, penentuan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran, dan pengolahan hasil asesmen. Satuan Pendidikan berdasarkan kesepakatan pendidik berwenang untuk memutuskan perlu atau tidaknya melakukan penilaian tersebut.



LMS SPADA
INDONESIA

Pendidik perlu memahami prinsip-prinsip asesmen, di mana salah satu prinsipnya adalah **penilaian dilakukan secara objektif**. Pendidik diharapkan **menggunakan berbagai teknik asesmen**, bukan hanya tes tertulis/lisan, namun bisa menggunakan teknik asesmen observasi (peserta didik diamati secara berkala dalam kurun waktu tertentu) dan teknik asesmen performa (praktik, produk, proyek, dan portofolio). Hal ini perlu dilakukan agar pembelajaran bisa lebih terfokus pada proses kegiatan pembelajaran yang bermakna, sehingga informasi serta umpan balik mengenai kemampuan peserta didik juga menjadi lebih kaya dan bermanfaat dalam proses perancangan pembelajaran berikutnya.

Asesmen formatif tidak selalu dalam bentuk tes tertulis, namun pendidik dapat menggunakan berbagai variasi teknik asesmen lainnya.

Asesmen sumatif juga tidak diartikan sebagai kewajiban yang harus dilakukan di tengah atau di akhir semester. Asesmen sumatif dilakukan sesuai kebutuhan, dan dapat dilakukan untuk satu atau lebih tujuan pembelajaran.

Tujuan remedial bukan hanya untuk perbaikan nilai, namun untuk meningkatkan capaian belajar peserta didik. Dengan demikian, remedial tidak dilakukan dengan memberikan soal atau tugas semata. Melainkan dengan memberikan pendampingan kepada peserta didik untuk mempelajari kembali kriteria-kriteria tujuan pembelajaran yang belum tercapai.

Pengayaan dapat dilakukan dengan memberikan tantangan yang berbeda dengan tingkat kompleksitas yang lebih dari peserta didik yang lain. Pengayaan bukan berarti peserta didik diberi soal yang lebih sulit, namun bagaimana pengetahuan peserta didik dipertajam dan diperluas dari berbagai referensi.



contoh instrumen penilaian atau asesmen yang dapat menjadi inspirasi bagi pendidik, yaitu:

Rubrik	Pedoman yang dibuat untuk menilai dan mengevaluasi kualitas capaian kinerja peserta didik sehingga pendidik dapat menyediakan bantuan yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja. Rubrik juga dapat digunakan oleh pendidik untuk memusatkan perhatian pada kompetensi yang harus dikuasai. Capaian kinerja dituangkan dalam bentuk kriteria atau dimensi yang akan dinilai yang dibuat secara bertingkat dari kurang sampai terbaik.
Ceklis	Daftar informasi, data, ciri-ciri, karakteristik, atau elemen yang dituju.
Catatan Anekdotal	Catatan singkat hasil observasi yang difokuskan pada performa dan perilaku yang menonjol, disertai latar belakang kejadian dan hasil analisis atas observasi yang dilakukan.
Grafik Perkembangan (Kontinum)	Grafik atau infografik yang menggambarkan tahap perkembangan belajar.



Instrumen asesmen dapat dikembangkan berdasarkan teknik penilaian yang digunakan oleh pendidik. Di bawah ini diuraikan contoh teknik asesmen yang dapat diadaptasi, yaitu :

Observasi	Penilaian peserta didik yang dilakukan secara berkesinambungan melalui pengamatan perilaku yang diamati secara berkala. Observasi dapat difokuskan untuk semua peserta didik atau per individu. Observasi dapat dilakukan dalam tugas atau aktivitas rutin/harian.
Kinerja	Penilaian yang menuntut peserta didik untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuannya ke dalam berbagai macam konteks sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Asesmen kinerja dapat berupa praktik, menghasilkan produk, melakukan proyek, atau membuat portofolio.
Proyek	Kegiatan penilaian terhadap suatu tugas meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan, yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu.
Tes Tertulis	Tes dengan soal dan jawaban disajikan secara tertulis untuk mengukur atau memperoleh informasi tentang kemampuan peserta didik. Tes tertulis dapat berbentuk esai, pilihan ganda, uraian, atau bentuk-bentuk tes tertulis lainnya.
Tes Lisan	Pemberian soal/pertanyaan yang menuntut peserta didik menjawab secara lisan, dan dapat diberikan secara klasikal ketika pembelajaran.
Penugasan	Pemberian tugas kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuan dan memfasilitasi peserta didik memperoleh atau meningkatkan pengetahuan
Portofolio	Kumpulan dokumen hasil penilaian, penghargaan, dan karya peserta didik dalam bidang tertentu yang mencerminkan perkembangan (reflektif-integratif) dalam kurun waktu tertentu.



Terima Kasih

O